

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti membuat 28 butir pertanyaan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya, dari 28 pertanyaan tersebut terbagi pada 2 variabel yaitu untuk variabel X atau Hedonisme berjumlah 16 pertanyaan dan untuk variabel Y berjumlah 12 pertanyaan, dan untuk dengan perbandingan favorable dan unfavorable peneliti menggunakan 3:1.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penilaian kuesioner skala likert dengan menggunakan 5 isian kolom dalam penelitiannya agar jawaban dari responden bisa dianalisis dengan baik.

Tabel 4.1 Skala Likert yang digunakan

Opsi Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Keterangan :

- Favorable : Pertanyaan positif yang mendukung penelitian
 Unfavorable : Pertanyaan negatif yang tidak mendukung penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan gform sebagai bentuk kuesioner penelitian, hal ini dilakukan karena siswa – siswi SMA N 1 Larangan membawa HP untuk pembelajaran tertentu saat dikelas, jadi peneliti memutuskan untuk menggunakan gform agar memudahkan peneliti dalam mengolah data di Ms.Excel sebelum diolah di aplikasi SPSS V22 .

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih kelas XI S1 sesuai dengan teknik random sampling yang digunakan oleh peneliti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, kelas tersebut berisi siswa – siswi yang berjumlah 37. Berikut peneliti lampirkan nama – nama responden pada kelas tersebut yang menjadi subjek penelitian kali ini.

Tabel 4.2 Nama Siswa yang mengisi kuesioner

No	Nama
1	Alika
2	Anggraeni d.c
3	Arsya
4	Asyifa dewi priyana
5	Aufa
6	Ayu Ariska
7	Bahrul
8	Dini
9	Dita Novita w
10	Dani Ahmadi
11	Dwi Nila Agustin

No	Nama
12	Faisal
13	Fajar Ramadhan
14	Fandi Ahmad
15	Fatimatun Nur Syifa
16	Firsty Aurelia
17	Kartika Dewi
18	Lusi Isnawati
19	M.nabil farel aiman
20	Mike
21	Mutia Aufa A
22	Mutiasari
23	raikhan keyza arnanda
24	Rizma Novita Aureliya
25	Rosa Linda
26	Sherina Aprilia
27	Syauqi Kamila Syifa
28	Tafidah chairunisah
29	Taufik hidayat
30	Taufan
31	Titin Widiawati
32	wahyu Pras
33	Widya Puspita A
34	wiwit wulandari
35	Yeyen
36	Zahra
37	Zidan

Data nama – nama siswa tersebut, peneliti dapatkan dari gform pada penelitian yang dilakukan dikelas tersebut, para siswa bebas menuliskan nama mereka pada gform yang telah disediakan.

B. Hasil Uji Statistik

1. Uji Kualitas Data

1.1 Uji Validitas

Menurut Hardiani (2020:116) Validitas adalah alat ukur yang di gunakan untuk mengetahui nilai kesesuaian antara data di lapangan dengan data yang di laporkan peneliti. Berarti dalam hal ini uji validitas juga bisa di artikan suatu uji yang di gunakan untuk mengukur suatu data untuk mengetahui kecocokan atau kesesuaian data yang di dapat oleh peneliti dengan data yang ada di dalam lapangan penelitian, singkatnya hal ini di sebut dengan data yang valid.

Dalam hal ini, uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi item, hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan anatar nilai r hitung dengan r tabel. Untuk nilai r tabel sendiri dapat ditentukan dengan degree of freedom(df)= $n-2$ yang dalam hal ini nilai n adalah jumlah sampel dan nilai k adalah jumlah konstruk yang sudah ditentukan dalam r tabel. Dari hasil tersebut df dapat ditentukan seperti $37-2$ dengan hasil $df=35$ dengan alpha 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai r tabel = 0,325.

Menurut Hardiani (2020:116) menjelaskan bahwa Untuk menentukan nilai validitas atau apakah suatu instrument valid atau tidak maka dapat ditentukan dengan membandingkan nilai pada setiap item pertanyaan/instrument dari hasil perhitungan SPSS V22 dengan r tabel. Jika

nilai r tabel lebih besar dari nilai item suatu instrument, maka data dinyatakan **valid**. Jika data menunjukkan **valid**, maka instrument yang digunakan bisa disebut dengan instrument yang berkualitas dan bisa disebut dengan penelitian yang berkualitas. Berikut hasilnya :

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	Total Correlation	R Table	Ket
Variabel X Hedonisme	Hedonisme 1	0,411	0,325	Valid
	Hedonisme 2	0,375	0,325	Valid
	Hedonisme 3	0,364	0,325	Valid
	Hedonisme 4	0,406	0,325	Valid
	Hedonisme 5	0,325	0,325	Valid
	Hedonisme 6	0,429	0,325	Valid
	Hedonisme 7	0,693	0,325	Valid
	Hedonisme 8	0,589	0,325	Valid
	Hedonisme 9	0,367	0,325	Valid
	Hedonisme 10	0,701	0,325	Valid
	Hedonisme 11	0,536	0,325	Valid
	Hedonisme 12	0,746	0,325	Valid
	Hedonisme 13	0,404	0,325	Valid
	Hedonisme 14	0,652	0,325	Valid
	Hedonisme 15	0,511	0,325	Valid

Variabel	Item pertanyaan	Total Correlation	R Table	Ket
Variabel Y Narsistik	Narsistik 16	0,354	0,325	Valid
	Narsistik 17	0,439	0,325	Valid
	Narsistik 18	0,538	0,325	Valid
	Narsistik 19	0,510	0,325	Valid
	Narsistik 20	0,642	0,325	Valid
	Narsistik 21	0,617	0,325	Valid
	Narsistik 22	0,659	0,325	Valid
	Narsistik 23	0,615	0,325	Valid
	Narsistik 24	0,569	0,325	Valid
	Narsistik 25	0,509	0,325	Valid
	Narsistik 26	0,756	0,325	Valid
	Narsistik 27	0,405	0,325	Valid
	Narsistik 28	0,429	0,325	Valid

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil dari hitungan SPSS V22 dapat diketahui bahwa setiap item instrument pertanyaan mempunyai nilai positif atau dalam artian nilai r hitung > r tabel (0,325) yang dalam artian uji validitas instrument dapat dinyatakan **valid**.

1.2 Uji Reabilitas

Menurut Hardani (2020:117) dalam uji reabilitas, suatu data dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Misal hasil akhir cronbach alpha $\geq 0,600$ dapat disimpulkan bahwa instrument variabel dapat dipercaya.
2. Misal hasil akhir cronbach alpha $\leq 0,600$ dapat disimpulkan bahwa instrument variabel tidak dapat dipercaya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	28

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai statistic reabilitas berdasarkan aplikasi SPSS Versi 22 nilainya lebih dari Cronbach Alpha atau dalam artian $0,900 > 0,600$. Dengan demikian variabel X (Hedonisme) dan Variabel Y (Narsistik) dapat dikatakan **reliabel atau dapat dipercaya**.

1.3 Uji Normalitas

Menurut (Amiruddin 2022:154) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan pada observasi yang menjadi bagian dari populasi dan sampel. Uji normalitas memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui apakah data pada observasi memiliki distribusi secara normal pada penelitian atau tidak. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan uji normalitas bermodel Shapiro wilk. Menurut (Amiruddin 2022:159) menyatakan bahwa uji normalitas Shapiro-wilk digunakan pada saat peneliti menggunakan sampel penelitian yang jumlahnya kurang dari 50 responden dengan batas signifikan 0,05. Data pada penelitian dapat dinyatakan normal jika uji normalitasnya bernilai lebih dari 0,05.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hedonisme	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%
Narsistik	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hedonisme	.152	37	.030	.950	37	.094
Narsistik	.136	37	.080	.959	37	.182

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table diatas, bisa dilihat nilai dari Hedonisme atau variabel X adalah 0,094 dan nilai dari Narsistik atau variabel Y adalah 0,184 bernilai lebih dari 0,05, berdasarkan aturan dari uji normalitas Shapiro wilk maka data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara **Normal**.

2. Uji Hipotesis

2.1 Uji R – Square

Menurut (Amruddin 2022:140) Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau pentingnya variabel bebas berperan dalam variabel lainnya.

**Tabel 4.8 Hasil Uji R
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.388	2.52688

a. Predictors: (Constant), Hedonisme

Dari table diatas yaitu adjusted R Square bernilai 40,5 % yang artinya pengaruh dari gaya hidup hedonisme (X) pada perilaku narsistik (Y) berkekuatan sedang/moderat. Hal ini berdasarkan aturan uji R – Squire Menurut shin (2016) yang menyatakan bahwa nilai *R square* 0,67-100 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,33 - 67 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,33 – 0 termasuk kategori lemah.

2.2 Uji F

Menurut (Ghazali 2016:142) Uji F merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama - sama mempengaruhi variabel dependen atau dalam artian uji ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji F berdasarkan hitungan SPSS V22.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.818	1	151.818	23.777	.000 ^b
	Residual	223.480	35	6.385		
	Total	375.297	36			

a. Dependent Variable: Narsistik

b. Predictors: (Constant), Hedonisme

Menurut (Ghazali 2016:145) kriteria penerimaan pada uji F dijelaskan sebagai berikut ;

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Berdasarkan table diatas, nilai uji F adalah 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Uji F $0,000 < 0,005$ atau dalam artian Variabel X/Hedonisme memiliki pengaruh yang positif pada variabel Y/Narsistik.

2.3 Uji T

Menurut (Hardani 2020:355) uji t adalah suatu uji statistic yang digunakan untuk menilai sesuatu penelitian untuk mengetahui memiliki pengaruh atau tidak antara variabel (X) dengan variabel (Y) dalam penelitian

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.427	5.521		3.338	.002
	Hedonisme	.440	.090	.636	4.876	.000

a. Dependent Variable: Narsistik

Menurut Hardani (2020:59) menentukan kesimpulan hipotesis dapat dilihat dari kriteria berikut :

1. Misal jumlah akhir t hitung $>$ t tabel, dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah **memiliki pengaruh atau H_a diterima dan H_o ditolak.**
2. Misal jumlah akhir t hitung $<$ t tabel, dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah **tidak memiliki pengaruh atau H_o diterima dan H_a ditolak.**

3. Misal nilai sig < 0,05 (5%), Maka pengaruh variabel X dengan variabel Y adalah signifikan
4. Nilai T table bisa dilihat dengan cara menghitung N yaitu jumlah responden (37) dikurangi dengan jumlah variabel pada judul penelitian (2) maka nilai T table yaitu $(37 - 2 = 35)$ yang dilihat dari table nilai 35 sama dengan 1.3062

Jadi dalam hipotesis penelitian kali ini, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Jika dilihat dari t hitung pada hasil spss yaitu 4,876 dengan t table 1.306 maka dengan ini dinyatakan bahwa $4,876 > 1.302$ yang berarti **adanya pengaruh dari variabel tersebut.**
2. Jika dilihat dari nilai signifikansi pada table = $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan **pengaruhnya signifikan**

2.4 Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2010:260) Uji analisis regresi linear sederhana merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan suatu variabel dalam penelitian. Nilai dari uji ini adalah antara 0 sampai 1, jika nilai uji semakin kecil berarti variabel bebas tidak berperan dalam menggali informasi dari variabel lainnya, dan jika nilai dari uji ini semakin besar maka variabel bebas memiliki peran dalam menggali informasi dari variabel lainnya. Maka dengan melihat table diatas pada uji, persamaan regresinya yaitu

$Y^l = a+b.x$ atau $Y^l = 18,427+0,440$. Dengan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa bernilai diantara 0 – 1 yang berarti variabel x memiliki peran atau pengaruh dalam menggali informasi pada variabel y.

C. Uji Analisis Data

1. Variabel X Hedonisme

Hedonisme adalah sebuah gaya hidup yang di dalamnya individu melakukan aktivitas sehari – harinya dengan mencari kesenangan dan kebahagiaan semata, pada hal ini individu menganggapnya sebagai salah satu tujuan mengapa mereka hidup. Berikut bentuk hedonisme berdasarkan frekuensi setiap butir pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 4.11 Hasil jawaban pertanyaan 1

Saya sering beraktivitas diluar rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	13	35.1	35.1	35.1
	Setuju	19	51.4	51.4	86.5
	Sangat Setuju	5	13.5	13.5	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Dari table tersebut menunjukkan bahwa hasil dari pertanyaan “Saya sering beraktivitas diluar rumah” menunjukkan hasil sebanyak 51,4% Menjawab Setuju dan 13,5% Menjawab sangat setuju, yang artinya bahwa dikelas tersebut ada beberapa siswa yang sangat suka sekali beraktivitas diluar rumahnya untuk mengisi waktu luangnya.

Tabel 4.12 Hasil jawaban pertanyaan 2
Saya sering pergi makan ke café atau restoran.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.7	2.7	2.7
Cukup Setuju	12	32.4	32.4	35.1
Setuju	18	48.6	48.6	83.8
Sangat Setuju	6	16.2	16.2	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pada tabel yang telah disajikan diatas, yaitu **tabel 4.12** sebanyak 48,6 % responden yang menjawab setuju dan 16,2% responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan “sering pergi makan dicafe atau restoran” .

Tabel 4.13 Hasil jawaban pertanyaan 3
Saya sering berpergian ke mall atau swalayan untuk berbelanja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	9	24.3	24.3	24.3
Setuju	18	48.6	48.6	73.0
Sangat Setuju	10	27.0	27.0	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Tabel 4.13 sebanyak 48,6 % responden yang menjawab setuju dan sebanyak 27 % responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan “saya sering berpegian ke mall atau swalayan untuk berbelanja”.

Tabel 4.14 Hasil jawaban pertanyaan 4
saya sangat senang jika pergi ke tempat seperti mall dan café

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.7	2.7	2.7
Cukup Setuju	15	40.5	40.5	43.2
Setuju	17	45.9	45.9	89.2
Sangat Setuju	4	10.8	10.8	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Dan yang terakhir yaitu pada **tabel 4.14** sebanyak 45,9% responden menjawab setuju dan 10,8% responden menjawab sangat setuju untuk

menjawab pertanyaan “saya sangat senang jika berpergian ke tempat seperti mall atau café”.

Tabel 4.15 Hasil jawaban pertanyaan 5

Saya selalu berusaha untuk membeli barang baru yang lagi trend atau branded

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	11	29.7	29.7	29.7
Setuju	20	54.1	54.1	83.8
Sangat Setuju	6	16.2	16.2	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pada tabel 4.15 menjelaskan bahwa sebanyak 54,1% responden menjawab setuju dan 16,2% menjawab sangat setuju pada pertanyaan “saya selalu berusaha untuk membeli barang baru yang lagi trend atau branded”

Tabel 4.16 Hasil jawaban pertanyaan 6

Saya sangat senang jika memakai barang – barang bermerk seperti jam tangan mahal, pakaian mahal dan Sepatu mahal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	7	18.9	18.9	18.9
Setuju	18	48.6	48.6	67.6
Sangat Setuju	12	32.4	32.4	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pada tabel 4.16 menjelaskan bahwa 48,6% responden menjawab setuju dan 36,2% responden menjawab sangat setuju pada pertanyaan “saya sangat senang jika memakai barang – barang bermerk seperti jam tangan mahal, sepatu dan pakaian mahal”.

Jadi pada tabel diatas dari tabel 4.11 – 4.16 kesimpulannya adalah responden atau siswa – siswi dike;as tersebut sering beraktivitas diluar

rumah, misalnya seperti berpergian ke café atau mall, hal tersebut mereka lakukan karena mereka merasa senang jika berpergian ke tempat – tempat tersebut, mereka juga sering membeli barang *branded* atau barang mahal seperti jam tangan, Sepatu mahal, tas mahal, dan lainnya. Hal seperti inilah yang menunjukkan bahwa adanya sikap hedonisme yang ada didalam diri siswa – siswi tersebut, atau dalam artian hal tersebut merupakan suatu bentuk karakteristik remaja dengan gaya hidup hedonisme.

2. Variabel Y Perilaku Narsistik

Tabel 4.17 Hasil jawaban pertanyaan 1
Saya merasa percaya diri dengan gaya hidup saya saat ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	7	18.9	18.9	18.9
Setuju	22	59.5	59.5	78.4
Sangat Setuju	8	21.6	21.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pada **tabel 4.17** tersebut, menjelaskan bahwa sebanyak 59,5% responden menjawab setuju, dan sebanyak 21,6% Responden menjawab sangat setuju bahwa mereka merasa percaya diri dengan gaya hidup seperti itu.

Tabel 4.18 Hasil jawaban pertanyaan 2
Saya selalu menunjukan penaspilan terbaik saya didepan teman – teman saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	12	32.4	32.4	32.4
Setuju	21	56.8	56.8	89.2
Sangat Setuju	4	10.8	10.8	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pada **tabel 4.18 diatas** sebanyak 56,8% responden menjawab setuju dan 10,8% menjawab sangat setuju pada pertanyaan “Saya selalu menunjukkan penaspmpilan terbaik saya didepan teman – teman saya”.

Tabel 4.19 Hasil jawaban pertanyaan 3
Saya merasa layak untuk dikagumi karena penampilan dan perilaku saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	17	45.9	45.9	45.9
Setuju	17	45.9	45.9	91.9
Sangat Setuju	3	8.1	8.1	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Kemudian pada **tabel 4.19** sebanyak 45,9% responden menjawab setuju dan 8,1% menjawab sangat setuju pada pertanyaan “Saya merasa layak untuk dikagumi karena penampilan dan perilaku saya”.

Tabel 4.20 Hasil jawaban pertanyaan 4
Saya ingin selalu mendapatkan perhatian lebih dari orang tua dan teman sekitar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju	17	45.9	45.9	45.9
Setuju	17	45.9	45.9	91.9
Sangat Setuju	3	8.1	8.1	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pada tabel 4.20 sebanyak 45,9% responden menjawab setuju dan 8,1% menjawab sangat setuju pada pertanyaan “Saya ingin selalu mendapatkan perhatian lebih dari orang tua dan teman sekitar”.

Tabel 4.21 Hasil jawaban pertanyaan 5
Saya tidak peduli dengan pendapat atau keadaan orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	21.6	21.6	21.6
Cukup Setuju	15	40.5	40.5	62.2
Setuju	10	27.0	27.0	89.2
Sangat Setuju	4	10.8	10.8	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Dan yang terakhir yaitu pada **tabel 4.21** sebanyak 40,5% menjawab cukup setuju, 27,0% menjawab setuju dan 10,8% menjawab sangat setuju pada pertanyaan Saya tidak peduli dengan pendapat atau keadaan orang lain.

Jadi dari tabel 4.18 – 4.21 dapat ditarik kesimpulan berdasarkan jawaban responden bahwa siswa – siswi SMA N 1 Larangan mencoba berpenampilan terbaik saat kesekolah dengan bertujuan untuk mendapatkan perhatian dan dikagumi oleh orang lain, namun rata – rata siswa ataupun siswi yang berpenampilan menarik atau terbaik saat disekolah mereka tidak terlalu memikirkan pendapat atau omongan dari orang lain mengenai perilaku mereka tersebut.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian membahas tentang Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap perilaku Narsistik pada siswa – siswi SMA N 1 Larangan. Langkah yang ditempuh dalam pembahasan penelitian ini meliputi pembahasan dari sisi penggunaan teori dalam menganalisis bentuk – bentuk gaya hidup hedonisme dan perilaku narsistik yang terjadi pada siswa – siswi SMA N 1 Larangan, pembahasan dari sisi penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dan pembahasan dari sisi ketercapaian tujuan yang disesuaikan dengan deskripsi data dan analisis data diatas.

1. Relevansi Teori Dengan Hasil Penelitian

Variabel X yaitu Gaya hidup hedonisme Menurut Trimiarti 2014 Dalam Jubikops : Jurnal Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d. pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 Hedonisme adalah salah satu gaya hidup yang perilakunya hanya fokus pada aktivitasnya mencari kesenangan dan kenikmatan sebagai fokus kebahagiaan dari seseorang. Pada hal ini orang-orang dengan gaya hidup hedonisme biasanya memiliki pemikiran bahwa hidup itu cuma sekali, jadi yang mereka cari itu hanya kesenangan dan kenikmatan hidup untuk memenuhi kebahagiaan mereka.

Sedangkan karakteristik bentuk – bentuk gaya hidup hedonisme Menurut Susanto dalam Jurnal Multidisiplinel Kapalamada yang dilakukan oleh Fres Seftiana et al., pada jurnal yang berjudul Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Era Globalisasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Vol. 2 No.4 (2023) Halaman 230 yang menyatakan bahwa karakteristik hedonism adalah individu selalu menghabiskan waktunya keluar rumah untuk berpergian ke tempat – tempat mahal untuk mencari kebahagiaan dan kesenangan dalam diri mereka. Parmitasari 2018 menambahkan mengenai karakteristik gaya hidup hedonisme dalam jurnal Jubikops : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi yang dilakukan oleh Khairunnisa, n.d pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian

Anak” Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 31 – 44 menjelaskan mengenai karakteristik gaya hidup hedonisme pada remaja umumnya memiliki kebiasaan untuk menyisakan uang saku mereka atau bahkan tidak membelanjakan uang saku mereka selama berminggu – minggu bahkan berbulan – bulan agar mereka bisa memuaskan kesenangan dan kebahagiaan mereka dengan membeli HP baru, pakaian mahal, sepatu dan jam tangan bermerk atau bahkan tiket untuk nonton konser bersama teman temannya.

Jadi Gaya hidup hedonisme adalah suatu gaya hidup yang lebih mengutamakan kesenangan dari pada kebutuhan, individu dengan gaya hidup hedonisme cenderung mencari kesenangan dalam aktivitas sehari – harinya, bentuk atau karakteristik individu dengan gaya hidup hedonisme sendiri ialah mereka sering pergi ke café atau mall untuk memenuhi kesenangan mereka, mereka juga sering membeli barang – barang branded atau barang mahal seperti tas mahal, jam tangan mahal, pakaian mahal dan juga sepatu mahal untuk digunakan dalam aktivitas sehari – harinya.

Sedangkan Variabel Y yaitu Perilaku Narsistik Narsistik adalah salah satu gangguan kepribadian/Personality Disorder dalam ilmu Kesehatan mental, gangguan kepribadian Narsistik merupakan golongan kelas B dalam gangguan kepribadian.

Hal tersebut senada dengan Menurut Chaplin 2001 Dalam Journal OF Community Mental Health And Public Policy yang dilakukan oleh Prasetyo & Huwae, 2023 pada jurnal yang berjudul Kesepian Dan Kecenderungan

Narsisme Pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik Pengguna Media Sosial Di Indonesia : Studi Korelasi Vol.5 No. 2 (2023) Halaman 56 menjelaskan bahwa Narsistik berasal dari bahasa Inggris Narsisime dan dalam bahasa Belanda yaitu narsisme yang artinya adalah perasaan seseorang maupun individu yang sangat cinta akan dirinya sendiri secara berlebihan, biasanya orang-orang seperti ini mempunyai ambisi tinggi untuk menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian dari orang lain, individu yang mengalami atau mempunyai perilaku narsistik biasanya beranggapan bahwa dirinya sangat penting dan dikagumi oleh orang lain

Sedangkan bentuk – bentuk perilaku narsistik dijelaskan menurut (Aprilian et al., n.d. dalam jurnal *Consilia: Jurnal Ilmiah BK* yang berjudul Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Volume 2 No 3 2019 : hal 220-228) menyatakan bahwa Perilaku narsistik pada individu bisa dilihat saat individu tersebut berusaha berpenampilan menarik atau menunjukkan sesuatu pada dirinya dengan rasa percaya diri yang tinggi, hal ini merupakan suatu kebanggaan pada diri individu karena dia merasa sedang diperhatikan oleh orang lain. Hal seperti inilah yang membuat para individu narsistik sering berlagak percaya diri pada penampilan diri mereka dihadapan orang lain.

Jadi kesimpulannya adalah, perilaku narsistik merupakan suatu gangguan kepribadian dalam ilmu Kesehatan mental, dalam hal ini individu ingin selalu dipuji, dikagumi, dan diperhatikan oleh orang lain, alasannya

karena individu tersebut merasa dirinya lebih baik dari orang lain dalam hal apapun, karakteristik atau bentuk dari individu yang mengalami gangguan kepribadian narsistik misalnya seperti individu selalu menampilkan penampilan terbaik mereka didepan orang lain dengan tujuan ingin mendapatkan perhatian, pujian dan pengakuan dari orang lain, individu dengan perilaku narsistik cenderung merasa percaya diri dengan penampilannya, mereka tidak peduli dengan orang lain yang mencoba mengurnya.

2. Relevansi Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Narsistik terhadap gaya hidup Hedonisme pada siswa-siswi kelas 11 SMA N1 Larangan Tahun Pelajaran 2023/2024”. Menurut Sugiyono (2010:14) Pendekatan kuantitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang selalu berkaitan dengan angka dan statistik, didalam pendekatan ini selalu berkaitan dengan angka dan statistik mulai dari pengumpulan data, penyajian data, penafsiran data dan pengolahan data sampai dengan kesimpulannya.

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa angket, dokumentasi dan observasi

- a. Kuesioner, merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian dilapangan, dalam hal ini kuesioner yang dibuat oleh peneliti menggunakan g form untuk memudahkan dan

mempercepat peneliti dalam menganalisis datanya didalam excel, karena dalam kuesioner yang berbentuk g form data yang didapat dilapangan langsung terhubung dalam MS. Excel.

- b. Observasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk pengamatan kepada subjek yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti, dalam hal ini peneliti mengamati beberapa siswa – siswi SMA N 1 Larangan yang sering sekali berkumpul dicafe dekat sekolahan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan salah satu guru di SMAN 1 Larangan, bahwa siswa – siswi SMA N 1 Larangan sering sekali berkumpul dicafe ataupun mall.
- c. Dokumentasi data yang diperoleh yaitu data atau dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan variabel penelitian atau juga berupa foto.

3. Ketercapaian Tujuan Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Larangan, menunjukkan bahwa bentuk – bentuk dari gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh siswa – siswi SMA N 1 Larangan sebesar **51,4%** mereka sering melakukan aktivitas diluar rumah saat hari libur atau mempunyai waktu senggang, **sebesar 48,6 %** mereka suka pergi ke mall atau café untuk mencari kesenangan dan kebahagiaan mereka, **sebesar 54,1%** mereka sering membeli barang – barang brended atau keluaran terbaru dan 48,6% mereka sangat suka memakai barang – barang brended atau mahal tersebut seperti jam tangan, baju

Sepatu dan tas mahal agar mereka bisa tampil percaya diri saat depan orang – orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, siswa – siswi SMA N 1 Larangan memiliki bentuk gaya hidup hedonisme seperti sering pergi ke café atau mall, mereka juga sering membeli barang – barang branded seperti tas, jam tangan mahal, Sepatu mahal, dan juga pakaian mahal untuk menunjukkan eksistensinya terhadap orang lain. Sedangkan seperti mereka selalu percaya diri saat berpenampilan hedonisme memiliki nilai **sebesar 59,5%**. Selanjutnya nilai **sebesar 56,8%** menunjukkan bahwa siswa – siswi kelas XI selalu mencoba berpenampilan menarik saat kesekolah. Selanjutnya nilai **sebesar 45,9%** menunjukkan bahwa siswa siswi merasa layak dikagumi karna penampilan mereka. Selanjutnya nilai **sebesar 45,9%** menunjukkan bahwa siswa siswi layak untuk diperhatikan karena penampilan mereka. Dan yang terakhir nilai **sebesar 40,5%** siswa siswi tidak mendengarkan komentar dari orang lain karena penampilan mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku narsistik pada siswa – siswi SMA N 1 Larangan seperti mereka sangat percaya diri sekali dengan gaya hidup hedonisme seperti ini, mereka juga sering sekali menunjukkan penampilan terbaik mereka terhadap orang lain, seperti menunjukkan jam tangan mahal dan Sepatu mahal saat berangkat kesekolah, hal ini dilakukan oleh mereka hanya ingin dipuji oleh orang lain, mereka juga tidak peduli dengan sikap orang lain yang membicarakan diri mereka sendiri.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari gaya hidup hedonisme pada perilaku narsistik, dibutuhkan hasil uji t dan uji R menggunakan hitungan aplikasi SPSS V22.

a. Uji t

Menurut (Hardani 2020:355) uji t adalah suatu uji statistic yang digunakan untuk menilai sesuatu penelitian untuk mengetahui memiliki pengaruh atau tidak antara variabel (X) dengan variabel (Y) dalam penelitian.

**Tabel 4.22 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.427	5.521		3.338	.002
Hedonisme	.440	.090	.636	4.876	.000

a. Dependent Variable: Narsistik

Menurut Hardani (2020:59) menentukan kesimpulan hipotesis dapat dilihat dari kriteria berikut :

1. Misal jumlah akhir t hitung < t tabel, dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah **tidak memiliki pengaruh atau Ho diterima dan Ha ditolak.**
2. Misal nilai sig < 0,05 (5%), Maka pengaruh variabel X dengan variabel Y adalah signifikan

Nilai T table bisa dilihat dengan cara menghitung N yaitu jumlah responden (37) dikurangi dengan jumlah variabel pada judul penelitian (2) maka nilai T table yaitu ($37 - 2 = 35$) yang dilihat dari table nilai 35 sama dengan 1.306 Jadi dalam penelitian kali ini, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Jika dilihat dari t hitung pada hasil spss yaitu 4,876 dengan t table 1.306 maka dengan ini dinyatakan bahwa $4,876 > 1.306$ yang berarti **adanya pengaruh dari variabel tersebut.**
2. Jika dilihat dari nilai signifikansi pada table = $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada **pengaruh signifikan**

b. Uji R

Menurut (Amruddin 2022:140) Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau pentingnya variabel bebas berperan dalam variabel lainnya.

Tabel 4.23 Hasil uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.388	2.52688

a. Predictors: (Constant), Hedonisme

Dari table diatas yaitu R Square bernilai 40,5% yang artinya pengaruh dari gaya hidup hedonisme (X) pada perilaku narsistik (Y) berkekuatan sedang/moderat. Hal ini berdasarkan aturan uji R – Squire Menurut shin (2016) yang menyatakan bahwa nilai *R square* 0,67-100 termasuk ke dalam

kategori kuat, nilai *R square* 0,33 - 0,67 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,33 – 0 termasuk kategori lemah.

Jadi kesimpulannya yaitu bisa dilihat dari hasil **uji t** pada hasil spss yaitu 4.876 dengan t table 1.306 maka dengan ini dinyatakan bahwa 4.876 >1.306 yang berarti adanya pengaruh dari variabel tersebut, sedangkan besar pengaruh variabel X yaitu Hedonisme pada Variabel Y perilaku Narsistik sebesar 40,5% yang berarti **sedang**.

Jadi dengan melihat hasil uji t dan uji R diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari gaya hidup hedonisme terhadap perilaku narsistik pada siswa – siswi SMA N 1 Larangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Larangan dan mendapatkan data – data responden yang dibutuhkan, dengan dilanjutkan pengolahan data uji statistic menggunakan beberapa uji yang penghitungannya dibantu oleh aplikasi SPSS V22, Peneliti menarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini Sebagai Berikut :

1. Berdasarkan hasil hitungan SPPS V 22 bentuk baya hidup hedonisme pada siswa – siswi SMA N 1 Larangan yaitu **sebesar 51,4%** mereka sering melakukan aktivitas diluar rumah saat hari libur atau mempunyai waktu senggang, **sebesar 48,6 %** mereka suka pergi ke mall atau café untuk mencari kesenangan dan kebahagiaan mereka, **sebesar 54,1%** mereka sering membeli barang – barang brended atau keluaran terbaru dan 48,6% mereka sangat suka memakai barang – barang brended atau mahal tersebut seperti jam tangan, baju Sepatu dan tas mahal agar mereka bisa tampil percaya diri saat depan orang – orang.
2. Berdasarkan hasil hitungan SPPS V 22 bentuk perilaku narsistik pada siswa – siswi SMA N 1 Larangan yaitu seperti mereka selalu percaya diri saat berpenampilan hedonisme memiliki nilai **sebesar 59,5%**. Selanjutnya nilai **sebesar 56,8%** menunjukkan bahwa siswa – siswi kelas XI selalu mencoba

berpenampilan menarik saat kesekolah. Selanjutnya nilai **sebesar 45,9%** menunjukkan bahwa siswa siswi merasa layak dikagumi karna penampilan mereka. Selanjutnya nilai **sebesar 45,9%** menunjukkan bahwa siswa siswi layak untuk diperhatikan karena penampilan mereka. Dan yang terakhir nilai **sebesar 40,5%** siswa siswi tidak mendengarkan komentar dari orang lain karena penampilan mereka.

3. Adanya pengaruh yang antara gaya hidup hedonisme pada perilaku narsistik, pengaruh tersebut berdasarkan hasil hitungan aplikasi SPSS V22 **sebesar 40,5%** yang dalam hal ini memiliki **kategori sedang**. Jadi intinya gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku narsistik pada siswa – siswi SMA N 1 Larangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mencoba memberikan saran – sarannya kepada pihak tertentu, berikut saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- a. Untuk Sekolah

Untuk Lembaga atau sekolah terkait, bahwa harus tegas menerapkan aturan – aturan kepada siswa – siswinya agar berpenampilan biasa saja saat pergi kesekolah, karena tujuan mereka pada hakikatnya adalah belajar bukan malah menunjukkan sesuatu yang mereka miliki.

b. Untuk Guru

Untuk para guru disekolah manapun tanpa terkecuali, agar senantiasa memperhatikan dan membimbing siswa – siswinya jika ada siswa ataupun siswi yang mempunyai kebiasaan gaya hidup hedonisme atau perilaku narsistik pada penampilannya saat disekolah, berikan bimbingan pada siswa – siswi tersebut agar mereka bisa fokus pada belajar saja, agar mereka fokus memperbaiki nilai atau meningkatkan nilai pada belajarnya bukan malah fokus pada penampilan saat disekolah.

c. Untuk Siswa

Untuk siswa disekolah terkait agar membeli barang sesuai dengan kebutuhannya saja dan kepentingannya saja, jangan membeli barang yang tidak terlalu berguna, lebih baik uangnya untuk menabung atau bimbel atau bahkan beli buku Pelajaran terkaiat agar meningkatkan hasil belajarnya, dan ubahlah penampilan dngan sewajarnya, jangan berlebihan dalam berpenampilan.

d. Untuk Orang Tua

Untuk orang tua siswa – siswi dimanapun berada, perhatikanlah anak – anaknya, kontrol perilaku atau kebiasaan gaya hidup seperti ini, jangan terlalu memanjakan mereka, ajari mereka agar hidup sederhana, hemat dan bisa menabung, ajari mereka agar membeli barang sesuai dengan kebutuhannya saja, ajari mereka agar lebih meningkatkan belajarnya dari pada penampilannya.